

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Kota Banjarmasin merupakan bagian dari Kota dan Kabupaten yang berada dalam wilayah Provinsi Kalimantan Selatan, dan Kota Banjarmasin terbagi dalam wilayah lima Kecamatan yang terdiri dari: Kecamatan Banjarmasin Utara, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kecamatan Banjarmasin Barat dan Kecamatan Banjarmasin Timur.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 4 No. 55 Komp. Masjid Al-Amin tahun 2001-2005, namun sejak tahun 2005 sampai sekarang sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Rt. 33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan.

Berdasarkan keputusan Tim Penilai Sekolah Badan Akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin Nomor 641/KEP/BAP-SM/X/KU/TUP3/2016 TANGGAL 18 Oktober 2016 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (amat baik) berlaku sampai dengan 18 Oktober 2021, terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Kepala sekolah yang pernah memimpin SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dari awal berdiri hingga sekarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

NO	NAMA	PENDIDIKAN	MASA JABATAN
1.	Ir. Noer Komari, Msi	S2 Unair Surabaya	2001-2002
2.	Heri Siswanto, SE	S1 Ekonomi, STIMIK	2002-2007
3.	Rachmansyah, S.Pd	S1 B. Inggris, UNLAM	2007-2008
4.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	S1 PAI, IAIN	2008-2010
5.	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	S1 PAI, IAIN	2010-2016
6.	Jamilah, S.Ag, S.Pd	S1 PAI, IAIN, S1 PGSD, UNLAM	2016- sekarang

SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin memiliki Visi dan Misi, yaitu: “Meluluskan siswa-siswi yang berakhlak, berprestasi dan mandiri dan berwawasan lingkungan”. Visi menengahnya: Menjadi sekolah terbaik minimal se-Kalimantan pada tahun 2020 untuk tingkat SD.

Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 14 Jaminan Kualitas atau *Quality Assurance* lulusan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan lingkungan).

Tujuan didirikannya SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin bertujuan meluluskan peserta didik dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

- a. Berakhlak;
 - 1) Shalat dengan kesadaran;
 - 2) Berbakti kepada orang tua; dan
 - 3) Perilaku sosial baik.
- b. Berprestasi;
 - 1) Tartil baca Alquran;
 - 2) Menghafal juz ke-30;
 - 3) Nilai 5 bidang studi tuntas;
 - 4) Memiliki kemampuan membaca efektif; dan
 - 5) Memiliki kemampuan komunikasi yang baik.
- c. Mandiri;
 - 1) Disiplin;
 - 2) Senang membaca; dan
 - 3) Percaya diri.
- d. Berwawasan Lingkungan;
 - 1) Memiliki budaya bersih;
 - 2) Peduli terhadap lingkungan; dan
 - 3) Peduli terhadap alam.

Sedangkan misi SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, yaitu:

- 1) Menjadi lembaga pendidikan berbasis dakwah
- 2) Menjadi lembaga pendidikan percontohan

3) Menjadi lembaga pendidikan berwawasan lingkungan

Pendidikan yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas, sebagian besar kelas ada guru pendamping, guru bidang studi dan guru Alquran dari kelas I sampai kelas VI.

Kurikulum yang dikembangkan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019 di kelas I, II, IV dan V adalah kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas III dan VI menggunakan kurikulum KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 yang dipercaya dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memenuhi target output siswa yaitu melahirkan siswa yang berkualitas standar nasional.

Kurikulum khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) di seluruh Indonesia, kurikulum ini meliputi kurikulum Pendidikan Agama Islam, Al-qur'an, Pramuka SIT. Kemudian kurikulum kekhasan yang dikembangkan oleh sekolah Islam Terpadu Ukhuwah berupa kurikulum Alquran metode Ummi, tahsin dan tahfidz Al-qur'an, bahasa Arab, Bahasa Inggris, komputer dan pengembangan diri dan Bina Pribadi Islam. Kurikulum yang dimaksudkan untuk melancarkan dan mengefektifkan seluruh program pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada siswa.

Hari efektif belajar di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah hari Senin s.d Jum'at, waktu pembelajaran untuk kelas I s.d III mulai 07.30 s.d 14.40 wita, kelas IV s.d VI mulai pukul 07.30 s.d 16.30.

SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya, diantaranya: bersalaman pagi, dan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu nasional dan daerah, gerakan literasi sekolah dan membaca doa harian, membaca Alquran setiap hari serta *muraja'ah* hapalan juz ke-30, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjama'ah, senyum, salam (bersalaman hanya dengan yang mahram), sapa, sopan dan santun, adab makan dan minum pada posisi duduk dengan tangan kanan, mengambil dan membuang sampah pada tempatnya, berdoa setiap memulai aktifitas, infaq, ITS (Istigfar, Tasbih, Sholawat, hafal penggalan hadis Arba'in, wirid dan al-ma'tsurat, gerakan literasi sekolah dan mempelajari sirah nabawiyah, sahabat yang dijamin masuk surga, ilmuan muslim dan pejuang muslim Indonesia, ilmu pengetahuan, menjaga wudhu, Shalat sunah rawatib, puasa sunah, tahajjut call, membiasakan untuk tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar, terbiasa mengkonsumsi makanan halal dan thoyyib, terbiasa membeli makanan berlabel halal dan tidak kadaluarsa, disiplin tepat waktu, piket kebersihan, gemar membaca, menulis dan bercerita, kemandirian (mencuci perlengkapan makanan sendiri), olahraga secara teratur, belajar (praktek) jual beli, gemar menabung.

Dalam rangka mempersiapkan lulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi sekolah, maka SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu: musik, tari, kaligrafi dan lain sebagainya.

2. Keadaan Guru Dan Karyawan

Guru dan karyawan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin semuanya berjumlah 144 orang, yang terdiri dari 25 orang guru tetap dan 79 orang guru tidak tetap. Sedangkan karyawan tetap berjumlah 2 orang dan karyawan tidak tetap berjumlah 8 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Guru Dan Karyawan Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT*/PNS		GTT**/Guru bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	4	2	-	1	7
2	S1	4 (K1)	13	17 (K1)	60 (K3)	94
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarjana muda	-	1	1	3 (K2)	5
5	D2	-	-	-	-	-
6	D1	-	-	-	-	-
7	SMA Sederajat	1 (K1)	-	5 (K1)	2 (K1)	8
8	SD	-	-	-	-	-
	Jumlah	8	17	23	65	114

Keterangan:

* GT = Guru tetap (bagi sekolah/madrasah swasta)

** GTT = Guru tidak tetap (baik sekolah/madrasah negeri atau swasta)

3. Keadaan Siswa dan Siswi

Siswa dan Siswi SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 1065 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Sekolah Dasar (Sd) Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

TINGKATAN	L	P	JUMLAH
Kelas I	92	87	181
Kelas II	88	91	181
Kelas III	89	91	180
Kelas IV	94	85	179
Kelas V	79	88	167
Kelas VI	84	93	177

Tabel 4.4 Data Siswa Yang Tamat dan Putus Sekolah

NO	TAHUN PELAJARAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH YANG TAMAT			ANGKA DO L/P
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	
1	2006/2007	32	30	62	32	30	62	-
2	2007/2008	32	32	64	32	32	64	-
3	2008/2009	36	30	66	36	30	66	-
4	2009/2010	39	29	68	39	29	68	-
5	2010/2011	40	45	95	40	45	135	-
6	2011/2012	77	58	135	77	58	135	-
7	2012/2013	64	59	123	64	59	123	-
8	2013/2014	67	61	128	67	61	128	-
9	2014/2015	80	53	133	80	53	133	-
10	2015/2016	66	68	134	66	68	134	-
11	2016/2017	83	83	166	83	83	166	-

4. Sarana dan Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana Dan Prasarana SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KONDISI		
			B	RR	RB
1	Alat Peraga Pendidikan Agama Islam	9	✓		
2	Alat Peraga Bahasa Indonesia	3	✓		
3	Alat Peraga IPA (Sains)	25	23	2	
4	Alat Peraga Matematika	100	97	3	
5	Sarana Ruang Laboratorium Komputer	33	✓		
6	Sarana Ruang Perpustakaan	221	✓		
7	Ruang kelas	36	✓		
8	Mesjid	1	✓		
9	Tempat Wudhu	2	✓		
10	Kantin	1	✓		
11	Ruang TU	1	✓		
12	Ruang Guru	1	✓		
13	Ruang Labkom	1	✓		

B. Penyajian Data

Program puasa sunah pada hari Senin dan Kamis di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dimulai sejak awal berdirinya sekolah tersebut. Puasa sunah ini dilaksanakan satu bulan sekali. Kalau menurut keterangan salah satu pihak sekolah di sana, waktu pembiasaan dalam satu bulan sekali itu sudah cukup untuk anak SD, sebab pada sekolah selanjutnya, seperti SMP dan SMA, mereka juga dibiasakan puasa sunah lagi, seperti puasa *Yaumul Bith* dan sebagainya. Adapun yang melatarbelakangi pelaksanaan program puasa sunah tersebut secara khusus memang tidak ada. Namun menurut wawancara yang dilakukan oleh

penulis kepada salah satu pihak sekolah, bahwa diadakannya program puasa sunah tersebut adalah bertujuan sebagai percontohan bagi sekolah yang lain khususnya yang belum terdapat program puasa sunah di sekolah yang lain tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S.W. selaku guru PAI di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.¹ Dalam memberikan teladan atau contoh yang baik dalam membiasakan puasa sunah, terlebih dahulu peserta didik di sana diberi pengetahuan tentang puasa, baik macam-macam puasa wajib maupun macam-macam puasa sunah. Berikut adalah sedikit dari kata-kata beliau:

”Yang pertama itu, anak-anak diberitahukan tentang macam-macam puasa sebelumnya. Kebetulan di kelas lima ada belajar tentang hal itu. Adapun untuk puasa sunah (Senin dan Kamis) di sekolah ini, yang terjadi hari Senin dan Kamis tidak pernah ”.

Puasa sunah yang diterapkan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah puasa sunah pada hari Senin dan Kamis. Tetapi penerapannya hanya pada hari Senin saja untuk sekarang.

Berdasarkan hasil observasi, dalam memberikan teladan yang baik, pihak sekolah juga menyelenggarakan buka bersama secara bergantian antara putra dan putrinya pada hari yang telah ditentukan. Berikut sedikit dari kata-kata beliau berdasarkan hasil wawancara lanjutan di atas:

“Puasa sunah di sini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dan di adakan buka puasa bersama secara bergantian antara putera dan puteri, namun hanya dari kelas empat sampai kelas enam saja, sedangkan kelas tiga berbuka di rumah saja”.

Puasa sunah ini hanya diterapkan pada kelas tiga sampai kelas enam saja, adapun buka puasa bersama hanya diterapkan dari kelas empat sampai kelas enam

¹ Senin, tanggal 11 Februari, pada pukul 11.00 WITA, yang bertempat di sekolah persis dibawah payung taman dekat kursi panjang.

dan bagi kelas tiga hanya berbuka di rumahnya masing-masing. Adapun kelas lain dari kelas satu sampai kelas dua juga diperbolehkan untuk ikut puasa pada hari penerapan puasa sunah, dan bagi yang tidak ikut puasa, peserta didik tidak diperkenankan untuk makan-makan atau minum-minum di hadapan peserta didik yang lain yang berpuasa.

Dalam memberikan teladan yang baik pula, para guru-guru, staf, karyawan dan yang lainnya, khususnya yang berada atau bekerja di lingkungan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga ikut berpuasa. Untuk memberikan teladan yang baik kepada peserta didik. Berikut sedikit dari kata-kata beliau:

“Kami selaku guru-guru dan juga rekan-rekan karyawan sekolah juga ikut berpuasa untuk memberikan contoh atau tauladan kepada mereka, dan untuk yang tidak puasa diharapkan untuk makan dan minumannya tidak terlihat oleh siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S.W. selaku guru PAI SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Pada hari, tanggal, waktu serta tempat yang sama. Kebiasaan baik yang pihak sekolah tanamkan selama berpuasa adalah seperti dalam hal kesabaran, kedisiplinan dan semangat yang baik ketika dalam proses pembelajaran saat berpuasa sunah. Berikut sedikit dari kata-kata beliau:

“Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, mereka (peserta didik) diajarkan dalam hal kesabaran, disiplin dan juga semangat, karena biasanya dalam puasa itu semangat mereka untuk belajar agak sedikit kendor. Dalam hal semangat, jadi dicontohkan bagaimana Sultan Al-Fatih menaklukkan Konstantinofel itu kan dalam keadaan puasa itu nak. Jadi mencontohkan seperti itu, dengan kisah-kisah”.

Sebab, dalam berpuasa terkadang semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran agak kendor atau menurun, hal ini disebabkan karena tidak adanya asupan makanan yang dapat diserap oleh tubuh.

Dalam memberikan semangat kembali seperti halnya proses pembelajaran yang berlangsung ketika tidak berpuasa, guru di sana memotivasi mereka melewati sebuah kisah yang berhubungan dengan puasa sunah, baik melalui teladan Rasulullah Saw ataupun para pengikut Beliau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah atau yang mewakilkan, yaitu bapak A.M. selaku wakil kepala sekolah.² Kalau memberikan hadiah atau *reward* kepada peserta didik yang berhasil melaksanakan puasa sunah secara tuntas secara khusus itu tidak ada, yang ada hanyalah pemberian poin atau nilai pada buku penghubung antara guru dan orang tua peserta didik bagi peserta didik yang berhasil melaksanakan puasa sunah sampai berbuka. Berikut sedikit dari kata-kata beliau

“Bahwa itu nanti (pelaksanaan puasa sunah) akan menjadi penilaian, dan terkhusus adalah penilaian secara afektif yang termuat dalam buku penghubung guru dan orang tua murid. Misalnya dalam melaksanakan puasa sunah sebulan sekali, maka ada nilai ketuntasan terkait puasa sunah yang dia laksanakan”.

Selain poin atau nilai, peserta didik juga diberikan semacam *reward* sederhana yang dapat membuat mereka bersemangat lagi untuk berpuasa, seperti ucapan selamat, pujian dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan bapak S.R. selaku guru PAI SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.³ Berhubung penerapan puasa sunah ini merupakan agenda sekolah, hukuman atau sanksi bagi peserta didik atau bagi yang lain yang tidak melaksanakan puasa sunah ini, ialah dengan cara mengganti

² Senin, tanggal 11 Februari, pada pukul 09.30 WITA, yang bertempat di ruang TU persis di kursi yang disediakan untuk tamu.

³ Kamis, 2 Mei 2019, pada pukul 10.30 WITA, yang bertempat di tempat piket sekolah persis di kursi petugas piket sekolah.

puasa sunah tersebut pada hari yang lain. Hal ini dilakukan bukan hanya kepada peserta didik saja melainkan juga kepada yang lain yang berada di lingkungan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Berikut sedikit dari kata-kata beliau:

“Amun inya (peserta didik) kada menggawi di hari Senin, inya mengganti di hari Kamis. Puasa sunah ini dilaksanakan disesuaikan lawan kegiatan sekolah. Bilanya kada kawa di hari itu, maka diadakan di hari lain”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu S.W. Pada hari, tanggal, waktu serta tempat yang sama seperti di atas. Selain itu, apabila mereka pulang setelah tengah hari dan tidak mengikuti buka puasa bersama pada hari yang telah ditetapkan kepada mereka, sebagai gantinya mereka harus mengikuti sebuah kegiatan khusus untuk mengganti kegiatan yang mereka tinggalkan dalam hari penerapan puasa sunah, yang mana kegiatan pengganti tersebut diadakan pada hari Sabtu setengah hari pula.

“Karena ini agenda sekolah, mereka harus mengikutinya, kecuali terkait dengan hal-hal lain, misalnya sakit atau izin. Untuk pun misalnya hari Senin tidak puasa, mereka harus membayar puasa sunah di hari lain, misalnya hari Kamis atau Senin berikutnya. Jadi artinya bukannya puasa sunah itu qada, tapi artinya bahwa ini adalah agenda sekolah dan mereka harus ikuti. Kalaupun mereka tidak puasa, selalu ada kewajiban bagi mereka untuk mengganti. Kalau misalnya mereka pulang tengah hari, sebagai gantinya mereka diberikan kegiatan khusus pada hari Sabtu setengah hari”

Yang perlu digaris bawahi pada wawancara ini ialah, bahwa dengan adanya hukuman mengganti puasa sunah pada hari yang lain. Bukan berarti puasa sunah diwajibkan, akan tetapi ini hanya merupakan agenda sekolah atau peraturan yang harus dipatuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S.R. yang hari, tanggal, waktu serta tempat yang sama seperti di atas. Kemudian juga pada hari biasa waktu

istirahat makan setelah shalat zuhur diganti dengan istirahat untuk penenangan pikiran, seperti tidur-tiduran dan sebagainya agar peserta didik dapat kembali bersemangat dalam belajar. Hal ini dapat membantu seorang guru agar suasana kelas dapat menjadi baik dan kondusif karena siswanya sudah bersemangat kembali.

Berdasarkan hasil dokumentasi di saat proses pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan puasa sunah, dalam menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif, seorang guru membiarkan peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan santai tetapi tetap serius. Seperti sesekali guru di sana memutar musik di saat proses pembelajaran berlangsung agar peserta didik tidak terlalu tegang dalam belajar.

Berdasarkan hasil dokumentasi, dalam membiasakan peserta didik agar berperilaku disiplin saat melaksanakan puasa sunah, pihak sekolah ataupun guru-guru di sana mengadakan beberapa kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengisi setiap waktu mereka selama pelaksanaan puasa sunah berlangsung. Misalnya seperti kegiatan tadarus Alquran, tausiah, buka puasa bersama dan yang lainnya.

Dalam melaksanakan puasa khususnya puasa sunah, terkadang banyak orang yang malas untuk mengerjakannya. Kemalasan ini akan menyebabkan keterpaksaan apabila benar-benar melakukan puasa sunah nantinya, apalagi pada anak-anak yang masih duduk di bangku SD. Oleh karena itu, perlu sekali motivasi atau dorongan kepada mereka khususnya anak-anak yang ingin dibiasakan untuk melaksanakan puasa sunah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S.W. yang hari, tanggal, waktu serta tempat yang sama seperti di atas. Bahwa dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dalam rangka melaksanakan puasa sunah terdapat bermacam-macam. Salah satunya ialah melalui kisah-kisah, baik kisah tentang Rasulullah Saw. ketika Beliau melaksanakan puasa sunah maupun pengikut-pengikut beliau.

C. Analisis Data

Setelah disajikan data yang berkenaan dengan pembiasaan puasa sunah pada peserta didik di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin. Langkah selanjutnya akan dilakukan penganalisisan data tersebut sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian.

Menurut Ramayulis, pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh guru adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi peserta didik.⁴

Menurut pemahaman penulis terhadap teori di atas, bahwa cara-cara atau strategi untuk melaksanakan suatu aktivitas pembiasaan adalah melalui pembinaan dan pembentukan agar terbentuknya suatu kebiasaan. Berikut ini merupakan suatu analisis data dari penyajian data yang telah dipaparkan pada bagian atas tentang pembinaan dan pembentukan dalam pembiasaan puasa sunah pada peserta didik di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 184

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti mendapati beberapa cara atau strategi yang dilaksanakan oleh SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam membiasakan puasa sunah, yaitu:

1. Memberi teladan atau contoh puasa sunah pada hari Senin dan Kamis bagi peserta didik.

Pendidikan dengan teladan berarti pendidikan dengan memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya.⁵

Strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam membiasakan puasa sunah kepada peserta didik melalui keteladanan dan contoh adalah sudah sangat baik dan cukup sesuai dengan teori yang ada, karena selain memberikan contoh melalui kisah atau teori, yang juga sejalan dengan teori di atas yaitu berhubungan dengan cara berfikir, pihak sekolah juga memberikan contoh yang nyata bagaimana melaksanakan puasa sunah khususnya puasa sunah pada hari Senin dan Kamis, yang juga sejalan dengan teori di atas yaitu berhubungan dengan tingkah laku, karena semua pihak sekolah, yaitu Kepala Sekolah, Guru-guru PAI, Karyawan TU serta pihak sekolah yang lain yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu, pada hari itu juga diwajibkan berpuasa berdasarkan peraturan sekolah untuk berpuasa sunah sebagaimana halnya peserta didik. Sebab dengan contoh yang nyata tersebut, anak usia SD lebih cepat meniru dibandingkan hanya teori semata.

⁵ Drs. Hery Noer Aly, MA, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 178

2. Membiasakan berbuat hal-hal yang baik ketika puasa sunah pada hari Senin dan Kamis.

Berdasarkan penyajian data di atas serta hasil observasi, bahwa cara atau strategi selanjutnya dalam pembiasaan puasa sunah di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ialah membiasakan berbuat hal-hal yang baik ketika dalam melaksanakan puasa sunah.

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.⁶

Sesuatu yang patut dibiasakan dalam usia muda agar tetap menjadi kebiasaan pada usia tua adalah mengerjakan hal-hal yang baik dan bukan hal-hal yang buruk. Sejalan dengan teori di atas, pihak sekolah sudah sangat baik selalu aktif dalam membiasakan hal-hal yang baik untuk mencegah hal-hal yang buruk masuk kedalam diri peserta didik yang dikhawatirkan akan menjadi suatu kebiasaan. Khususnya kepada peserta didik yang sedang melaksanakan puasa sunah, di mana peserta didik di sana dalam berpuasa tidak hanya disuruh diam semata, melainkan harus tetap beraktivitas walaupun dalam keadaan berpuasa, karena diam tersebut merupakan hal-hal yang kurang baik dilakukan dalam keadaan berpuasa. Misalnya mengajari hal-hal yang baik seperti menjaga kebersihan dengan memungut sampah yang ada di halaman sekolah dan sekitarnya, membaca buku di mana pun kita berada dan yang lainnya.

⁶ *Ibid.*, h. 185

Namun yang tak kalah pentingnya, pihak sekolah dalam membiasakan hal tersebut juga memperhatikan tingkat kegiatan yang dilakukan, sebab kalau tingkat kegiatan pada hari berpuasa lebih berat atau sama dengan kegiatan pada hari biasa, maka hal tersebut akan berpengaruh terhadap pelaksanaan puasa sunah dan proses pembelajaran yang dijalankan oleh peserta didik.

3. Memberikan *reward* dan menyikapi kesalahan peserta didik dengan bijak ketika peserta didik berhasil melaksanakan atau berbuat sesuatu yang kurang baik ketika pelaksanaan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis menggunakan bahasa yang tidak menyakitkan.

Berdasarkan penyajian data di atas, cara atau strategi selanjutnya dalam pembinaan pembiasaan puasa sunah pada peserta didik di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ialah memberikan *reward* dan menyikapi kesalahan.

K. Daniel. O’Leary dan Susan G.O’ Leary, mendefinisikan hukuman itu sebagai “konsekuensi dari suatu perbuatan yang dimaksudkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya perbuatan itu di masa yang akan datang atau pembuatan suatu stimulus yang tidak disukai akibat dari perbuatan”.⁷

Menurut penulis, pihak sekolah sudah cukup baik dalam memberikan *reward* berupa penilaian atau poin dan memberikan hukuman berupa penggantian jadwal berpuasa apabila tidak berpuasa di hari yang telah ditentukan kepada peserta didik dalam program puasa sunah, namun alangkah lebih baiknya lagi, kepada peserta didik yang mampu melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis penuh satu semester diberikan hadiah khusus sebagai penghargaan karena

⁷ Drs. Amir Achsin, Dipl. TEFL., *Pengelolaan Kelas dan Interaksi Belajar Mengajar*, (Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang Press, 1990), h. 85

dia telah berhasil melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis serta juga sebagai kenang-kenangan dari sekolah karena dia telah berhasil dalam menjalankan program sekolah. Hal ini pun nanti akan diingat oleh mereka saat mereka sudah lulus sekolah.

4. Menciptakan suasana kelas yang baik dan kondusif ketika pelaksanaan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis.

Berdasarkan penyajian data di atas, cara atau strategi yang selanjutnya yang dapat menanamkan kebiasaan peserta didik di Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin dalam berpuasa sunah disaat proses pembelajaran berlangsung ialah menciptakan atau membuat suasana kelas yang kondusif disaat proses pembelajaran pada waktu pelaksanaan program puasa sunah.

Pengelolaan kelas yang efektif sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengidentifikasi masalah-masalah kelas secara tepat dan bertindak sesuai dengan sifat dan masalah-masalah itu.⁸

Cara atau strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini ialah sudah sangat baik, karena tidak memaksakan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan pada saat tidak berpuasa dan lebih khusus lagi yang agak berat untuk dilakukan. Misalnya tidak melaksanakan upacara bendera untuk sementara, karena pada hari Senin diadakan program puasa sunah, memberikan istirahat tambahan kepada peserta didik yang melakukan puasa sunah. Hal di atas sedikit banyaknya dapat membantu dalam menciptakan

⁸ *Ibid.*, h. 22

suasana kelas yang baik dan kondusif di saat proses pembelajaran berlangsung nantinya.

Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, pihak sekolah juga membuat agar peserta didik tidak terlalu tegang dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan mengiringi proses pembelajaran dengan sedikit musik disaat sedang jenuh dan sebagainya. Namun semua hal tersebut harus tidak terlepas dari kontrol seorang guru dalam memimpin jalannya kegiatan proses belajar mengajar

5. Membiasakan berperilaku disiplin ketika pelaksanaan puasa pada hari Senin dan Kamis.

Berdasarkan penyajian data di atas, cara atau atrategi yang selanjutnya yang dilakukan oleh pihak Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah membiasakan peserta didik untuk disiplin.

Menurut Lindgren, disiplin ialah pengawasan dengan memaksa anak untuk menuruti atau berbuat secara teratur sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.⁹

Dalam membiasakan peserta didik untuk disiplin, pihak sekolah sudah cukup baik, sebab sejalan dengan teori di atas, karena membuat berbagai jadwal tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk berperilaku disiplin. Misalnya dengan mengadakan kegiatan tadarus Alquran, pengajian atau tausiyah di luar jam pelajaran dan lain sebagainya.

⁹ *Ibid.*, h. 61

Namun yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, kegiatan tersebut jangan sampai terlalu memforsir tenaga peserta didik secara berlebihan. Kalau yang penulis amati, kegiatan tambahan yang ditujukan kepada peserta didik tidak terlalu memforsir tenaga peserta didik, namun ada beberapa hal yang membuat peserta didik cukup bosan untuk melaksanakannya, contohnya saja seperti kegiatan tausiyah. Kegiatan tausiyah berlangsung kurang khidmat, karena masih kurang adanya gurauan yang dapat menghilangkan kebosanan peserta didik yang mengikutinya. Sehingga kebosanan akan terus ada pada peserta didik dan juga dapat menimbulkan keributan karena suara-suara dari peserta didik yang mengalami kebosanan tersebut

6. Memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik dalam melaksanakan puasa sunah pada hari Senin dan Kamis.

Berdasarkan penyajian data di atas, cara atau atrategi yang selanjutnya yang dilakukan oleh pihak Sekolah Dasar (SD) Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada peserta didik agar mereka bersemangat dalam proses pembelajaran walaupun dalam keadaan berpuasa.

Dalam pekerjaan sekolah *motivation* (motivasi) ini berhubungan dengan proses yang dipergunakan untuk menggerakkan si pelajar untuk melakukan sesuatu yang kalau tidak digerakkan tidak akan dilakukannya.¹⁰

¹⁰ H.C. Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta-New York: YAYASAN PENERBITAN FRANKLIN), H. 95

Salah satu guru yang penulis wawancara, bahwa dalam memberikan motivasi kepada peserta didik di sana ialah dengan cara memberikan atau menceritakan kisah orang zaman dulu yang melaksanakan puasa sunah, seperti halnya Nabi Muhammad Saw.

Kalau menurut teori di atas, motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah kepada peserta didik ini sudah cukup baik, namun kalau menurut hemat penulis masih kurang sesuai dengan teori di atas. Sebab kalau motivasinya hanya dengan menggunakan kisah atau cerita, terkadang hanya dapat menggerakkan peserta didik pada waktu mendengarkan cerita itu saja, sedangkan setelah cerita sudah selesai, tidak menutup kemungkinan motivasi tersebut akan hilang dari diri peserta didik. Oleh sebab itu, alangkah lebih baiknya lagi kalau motivasi yang diberikan kepada peserta didik ditambah dengan yang lain. Misalnya dengan mengajak peserta didik yang dapat menyelesaikan program puasa sunah selama satu semester untuk berziarah atau liburan ketempat yang mereka senangi.